

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan diatas, setelah peneliti memaparkan dan menjelaskan tentang Analisis Pengelolaan ZIS dalam Memajukan UMKM di Kecamatan Mejobo Melalui Program Nu-Preneur Oleh LAZISNU Kudus, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana ZIS dalam memajukan UMKM melalui Program LAZISNU di Mejobo Kudus

Bahwa program NU Berbagi sangat efektif dan tepat sasaran dalam penyaluran yang berhubungan dengan mustahiq yang membutuhkan, di satu sisi bisa dijadikan sebagai upaya dalam penuntasan kemiskinan di sisi lain bisa mengangkat para anak yatim untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-citanya.

Dalam pelaksanaannya para mustahiq diberi formulir oleh para organisasi NU untuk mendapatkan dana UMKM. Nantinya formulir tersebut disampaikan oleh lembaga Lazisnu Kudus agar dana UMKM tersebut dapat diterima mustahiq.

2. Hambatan yang terjadi dalam pengelolaan dana ZIS dalam memajukan UMKM melalui Program LAZISNU di Mejobo Kudus

Lazisnu Kudus dirasa memiliki manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan yang mana bisa membantu dalam upaya mengurangi kemiskinan, meringankan beban perekonomian, serta mengajarkan kewirausahaan maupun keterampilan agar masyarakat bisa sejahtera.

Tetapi memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan diantaranya adalah kurangnya SDM dari lembaga Lazisnu sehingga tidak ada pemantauan secara langsung kepada mustahiq yang menerima dana umkm tersebut. Jadi lembaga lazisnu tidak bisa mengetahui secara langsung apakah umkm tersebut masih berjalan atau tersendat.

Dari pihak lazisnu sendiri sebenarnya ingin menambah dana untuk para mustahiq jika dirasa kurang, tetapi kurangnya SDM tersebut membuat lazisnu tidak bisa mengetahui apakah mustahiq kekurangan dana atau tidak.

3. Solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pengelolaan dana ZIS dalam memajukan UMKM melalui Program LAZISNU di Mejobo Kudus

Hambatan dalam hal ini mengenai pendistribusian dana ZIS, yaitu pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin atau dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif memilih mustahik (penerima zakat).

Harus menambah SDM karena lazisnu Kudus kekurangan SDM. Pentingnya pemantauan untuk para mustahiq secara langsung dari pihak lazisnu sangat dibutuhkan, untuk bisa mengetahui apakah mustahiq sudah cukup atau masih harus ditambah dananya.

B. SARAN-SARAN

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan ini. Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian dan untuk lembaga pendidikan. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga, untuk selalu meningkatkan kinerja yang baik dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat.
2. Kepada Masyarakat, untuk selalu mengikuti dan mendukung penuh program dari Lazisnu Kudus.